

Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Pengembangan Kualitas Visual Koridor Kawasan Puspa Agro

Suci Ramadhani¹, Arina Dhiya Tivani², Rofi'i³, Nurul Fitria Marina⁴

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

²⁻⁴Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: arinativani@gmail.com

Abstrak

Kawasan koridor Puspa Agro merupakan kawasan komersial yang mendukung perekonomian Jawa Timur sebagai pasar induk terbesar ke 2 se-Asia. Adanya kendala utama di kawasan koridor Puspa Agro berupa masalah infrastruktur seperti akses dan sirkulasi jalan, isu lingkungan dan polusi, beberapa fasilitas dan perabot jalan yang harus dibenahi serta pendapatan yang tidak sesuai dengan biaya operasional yang dikeluarkan menjadi hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kawasan koridor. Sebuah kualitas visual koridor dapat menciptakan daya tarik dan kenyamanan dalam beraktivitas di suatu kawasan. Menurut Budiyo (2014) kondisi visual dapat menjadi indikator keadaan kualitas suatu lanskap, tapak, atau bentang alam. Berdasarkan uraian permasalahan yang cukup kompleks terhadap pengembangan kawasan koridor maka diperlukan adanya suatu penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan koridor terhadap pengembangan koridor kawasan Puspa Agro.

Kata kunci : Rancangan koridor, koridor, koridor komersial, Agro Puspo

Abstract

The Puspa Agro corridor area is a commercial area that supports the economy of East Java as the 2nd largest wholesale market in Asia. The main obstacles in the Puspa Agro corridor area in the form of infrastructure problems such as road access and circulation, environmental and pollution issues, some facilities and road furniture that must be addressed and income that does not match the operational costs incurred are things that must be considered in the development of the corridor area. A visual quality of the corridor can create attractiveness and comfort in activities in an area. According to Budiyo (2014) visual conditions can be an indicator of the state of the quality of a landscape, site, or landscape. Based on the description of the problems that are quite complex in the development of the corridor area, further research is needed on the corridor problem for the corridor development of the Puspa Agro area. instrument of data collection techniques. From the results of the corridor design, it is hoped that it can provide comfort and convenience for the residents of Mulyorejo and motorist who pass through Jalan Mulyorejo.

Keywords: Corridor design, corridor, commercial corridor, Agro Puspo

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koridor merupakan aspek penting dalam citra suatu kawasan karena dapat menciptakan daya tarik dan meningkatkan kenyamanan aktivitas pengguna dalam kawasan tersebut. Koridor pada kawasan Puspa Agro

Sidoarjo merupakan sebuah koridor komersial yang berada di pusat perdagangan agrobisnis terbesar kedua se-Asia. Pada tahun terakhir Puspa Agro sepi dikunjungi konsumen disebabkan adanya masalah infrastruktur jalan dan bangunan yang bermasalah kepengurusannya. Hal tersebut memunculkan permasalahan lain seperti penyalahgunaan jalan

sebagai tempat balapan dan berjualan pedagang liar, bangunan yang tidak terawat dan beralih fungsi, kebersihan dan keamanan lingkungan yang kurang, infrastruktur jalan yang tidak memadai, serta biaya operasional yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa elemen-elemen koridor meliputi perabot jalan, sirkulasi kendaraan dan parkir, lanskap, pedestrian, dan drainase. Dalam analisa dan pengembangan hal tersebut diterapkan konsep Arsitektur Hijau yang diharapkan dapat mengembalikan dan mempertahankan eksistensi Puspa Agro sebagai pusat agrobisnis dengan fasilitas infrastruktur yang hemat energi dan ramah lingkungan sehingga dapat memberikan kesan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan teratur bagi pengguna (Rodli and Khalimah 2021; Rosalina, Machfudz, and ... 2021).

Maka dari itu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut digunakan metode yang digunakan adalah observasi dan pengembangan dimana dilakukan pengamatan dengan bantuan media berupa foto dan penggambaran kondisi eksisting serta penjelasan secara deskriptif lalu dikembangkan dan disesuaikan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Metode ini bertujuan untuk menemukan dan memahami suatu permasalahan di lapangan yang kemudian disusun dan diolah untuk mendapatkan hasil yang relevan. Hasil dari studi ini berupa penyelesaian masalah yang terjadi di koridor komersial kawasan Puspa Agro Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui penyebab permasalahan koridor kawasan Puspa Agro pada saat ini?
2. Bagaimana mengatasi permasalahan koridor kawasan Puspa Agro?
3. Bagaimana konsep pengembangan koridor yang tepat untuk kawasan Puspa Agro?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan koridor yang terjadi di kawasan Puspa Agro saat ini meliputi sirkulasi, lanskap, pedestrian, kebersihan dan keamanan lingkungan, elemen perabot jalan, dan drainase.

2. Merumuskan konsep pengembangan koridor yang sesuai dengan kondisi kawasan Puspa Agro.
3. Menyusun kembali rancangan pengembangan koridor kawasan Puspa Agro dengan menggunakan Konsep Arsitektur Hijau sehingga dapat mengoptimalkan kinerja koridor dan fungsi kawasan yang dapat mewadahi suatu aktivitas, memberikan fasilitas yang hemat energi dan ramah terhadap lingkungan.

Manfaat rancangan pengembangan koridor kawasan Puspa Agro dengan konsep Arsitektur Hijau diharapkan dapat mengembalikan dan mempertahankan eksistensi Puspa Agro serta memberikan fasilitas infrastruktur yang hemat energi dan ramah lingkungan sehingga dapat membantu mengurangi biaya operasional dan memberikan kesan lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan teratur bagi pengunjung. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemecahan salah satu masalah desain di kawasan Puspa Agro.

2. Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka diambil masalah penelitian mengenai pengembangan koridor kawasan Puspa Agro dengan pertimbangan bahwa sebuah koridor menjadi aspek penentu kualitas visual kawasan yang dapat menciptakan daya tarik dan kenyamanan dalam beraktivitas. Berikut ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah sepanjang koridor kawasan Puspa Agro, adapun batas wilayah penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Ruang lingkup penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Pengembangan. Adapun penjelasan dari metode penelitian ini adalah:

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut

Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang berada di lapangan.

Pengembangan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan merupakan jenis penelitian Research and Development yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan yang telah ada.

Dari metode ini diharapkan dapat menghasilkan suatu produk baru dari adanya proses pengembangan yang dilakukan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Kondisi Eksisting

Istilah koridor secara fisik dapat diartikan sebagai sebuah organisasi ruang linier sedangkan secara non-fisik dapat diartikan sebagai sebuah sistem keterkaitan (Moughtin, 1995). Sedangkan menurut Bishop 1989 yang dimaksud dengan koridor jalan adalah pinggir jalan untuk pejalan kaki dan halaman depan antara fasade bangunan (Setyowati, 2017)erikut data kondisi eksisting yang diperoleh pada saat observasi lapangan berdasarkan teori unsur dalam bentuk fisik koridor menurut Carr et.al dan elemen-elemen perabot jalan menurut Rubenstein :

1. Ground Cover



Gambar 4.1.1 Ground Cover koridor jalan kawasan Puspa Agro.

Ground cover jalan dan pedestrian di kawasan Puspa Agro sepenuhnya menggunakan paving.

2. Lampu



Gambar 4.1.2 Lampu koridor jalan kawasan Puspa Agro

Lampu penerangan jalan menggunakan lampu PJU model sorot dengan jarak antar tiang sekitar 22 m.

3. Signage



Gambar 4.1.3 Signage koridor jalan kawasan Puspa Agro



Gambar 4.1.4 Signage Koridor jalan kawasan Puspa Agro.

Hanya terdapat nama atau papan tanda pada satu sisi gedung atau bangunan saja, tidak terdapat informasi petunjuk arah / peta jalan sama sekali, dan tidak terdapat rambu-rambu jalan yang mendukung pedestrian seperti rambu penyeberangan jalan.

4. Sculpture



Gambar 4.1.5 Sculpture Koridor jalan kawasan Puspa Agro.

Sculpture pada kawasan Puspa Agro terlihat belum selesai konstruksinya (mangkrak).

5. Bollard

Tidak terdapat bollard di dalam koridor kawasan Puspa Agro.

6. Bangku, Kios, Selter, dan Kanopi



Gambar 4.1.6 Bangku dan Kanopi koridor jalan kawasan Puspa Agro.

Bangku sebagai tempat peristirahatan dan halte para pejalan kaki ini terbuat dari besi, besi ini sudah berkarat karena terpapar oleh panas dan hujan. Sedangkan kanopi menggunakan bahan alumunium.

7. Tanaman Peneduh



Gambar 4.1.7 Tanaman peneduh koridor jalan kawasan Puspa Agro.

Tanaman peneduh yang digunakan dalam kawasan Puspa Agro salah satunya adalah pucuk merah, trembesi, dan tanjung.

8. Jam dan Tempat Sampah



Gambar 4.1.8 Tempat sampah kawasan Puspa Agro.

Tidak terdapat jam di kawasan ini. Sedangkan tempat sampah yang disediakan di kawasan ini hanya satu berupa tempat sampah pembuangan terakhir sebelum pengangkutan sampah.

9. Elemen Lainnya



Gambar 4.1.9 Pedestrian koridor kawasan Puspa Agro

Pedestrian dalam koridor kawasan Puspa Agro hanya terdapat di bagian depan kawasan saja.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat ditemukan permasalahan yang terjadi di koridor berupa:

- Dibutuhkan perbaikan terhadap ground cover yang bergelombang dan menjadi banjir ketika musim hujan datang dengan menggunakan bahan lain yang cukup murah dan tahan lama seperti bahan beton

- Dibutuhkan pergantian lampu penerangan jalan di beberapa titik menggunakan model penerangan jalan umum panel surya agar dapat menghemat biaya operasional yang dikeluarkan sehingga tidak lagi mematikan lampu di beberapa titik agar dapat menghemat biaya

- Dibutuhkan signage / petunjuk arah yang benar agar pengunjung tidak lagi kesusahan dalam mencari lokasi / tempat yang ingin dicapai

- Perbaikan pada sculpture yang sesuai dengan image Puspa Agro agar tidak terlihat mangkrak

- Pengembangan lingkungan hijau dan menyediakan lebih banyak tempat sampah untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kenyamanan beraktivitas kepada para pengunjung

- Mengembangkan jalur pedestrian di beberapa titik untuk mendukung aktivitas pengguna

KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

Konsep Desain

Konsep rancangan pengembangan koridor kawasan Puspa Agro dengan konsep Arsitektur Hijau menggunakan metode dari hasil analisis permasalahan yang ada. Konsep ini diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di kawasan Puspa Agro dengan pertimbangan elemen-elemen pendukung pengembangan koridor.

Konsep dasar pada pengembangan koridor kawasan Puspa Agro dengan menggunakan Arsitektur Hijau akan menerapkan prinsip unsur-unsur bentuk fisik koridor menurut Carr et.al (2003) terhadap elemen-elemen pendukung perabot jalan menurut Rubenstein (1992) dengan menggunakan konsep Arsitektur Hijau LEED Standards yang mana desain lebih berfokus kepada lima unsur yang terkandung dalam bentuk fisik koridor yaitu comfort, relaxation, active engagement, passive engagement, discovery terhadap ground cover, lampu, signage, sculpture, bollard, bangku, kios, selter, dan kanopi, tanaman peneduh, jam dan tempat sampah, serta elemen lainnya (Pratama B. and Putra 2024; Pusat et al. 2020; Septiano, Praseyo, and Hartono 2019).

. Berikut rancangan pengembangan elemen-elemen koridor jalan yang belum tersedia pada site dan memperbaiki elemen yang sudah ada sebelumnya (Alfata 2012; Herlambang and Suteja 2023):

5.1 Ground Cover

Pada ground cover menggunakan beton atau biasa disebut perkerasan kaku, dimana komposisi jalannya terdiri dari plat (slab) beton

semen sebagai lapis pondasi dan lapis pondasi bawah di atas tanah dasar. Konstruksi jalan beton ini tergolong kuat, sebab memiliki modulus elastisitas yang tinggi. Dalam ilmu teknik sipil, modulus elastisitas merupakan angka yang digunakan untuk mengukur objek atau ketahanan bahan untuk mengalami deformasi elstasi ketika gaya diterapkan pada benda itu. Karena hal itu lah konstruksi jalan beton kerap diterapkan untuk jalan raya dan jalan lingkungan. Tebal jalan beton ini minimal 20cm. Kelebihan beton ini antara lain tahan terhadap genangan air dan banjir (dapat mengurangi presentase terjadinya banjir pada saat musim hujan), biaya perawatan lebih murah dibanding jalan aspal (harga relatif lebih ekonomis dan tidak memerlukan biaya pemeliharaan yang tinggi sehingga cukup baik bagi pengeluaran operasional Puspa Agro kedepannya), dan direkomendasikan untuk jalan yang mempunyai dasar tanah yang jelek serta lalu lintas kendaraan berat yang cukup tinggi (cukup baik untuk bahan jalan di Puspa Agro dikarenakan sering dilewati kendaraan bermuatan berat untuk mengangkut kebutuhan / pasokan yang dibutuhkan terutama untuk Pasar Induk) (Booth et al. 2006; Narvarte and Lorenzo 2008).

5.2 Lampu

Pada penerangan lampu jalan tenaga surya merupakan sebuah alternatif ramah lingkungan yang murah dan hemat untuk digunakan sebagai sumber listrik penerangan karena menggunakan sumber energi gratis yaitu energi matahari. Menggunakan modul/panel surya dengan lifetime hingga 25 tahun berfungsi menerima cahaya matahari yang kemudian diubah menjadi listrik melalui proses photovoltaic. Kemudian menyimpan energi pada baterai sehingga tidak memerlukan suplai PLN, secara otomatis dapat mulai menyala pada sore hari dan padam pada pagi hari dengan perawatannya yang mudah dan efisien.



Gambar 5.2.1 Konsep PJU panel surya

5.3 Signage

Pada rancangan petunjuk arah atau signage diharapkan dapat membantu pengunjung dalam

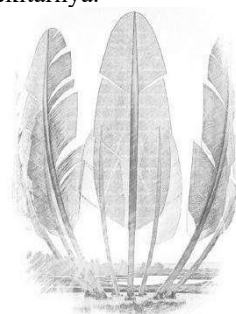
mencari lokasi yang ingin dituju, sehingga dapat mempermudah pengunjung menemukan lokasi yang ingin di tuju serta dapat mengefisiensi waktu yang digunakan dalam mencari lokasi atau titik yang ingin dicapai.



Gambar 5.3.1 Konsep signage

5.4 Sculpture

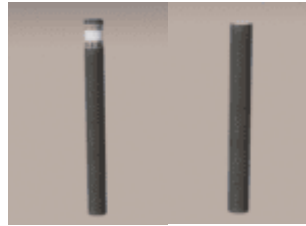
Pada rancangan desain sculpture kawasan ini terinspirasi dari budaya kenduri di Jawa, dimana budaya kenduri merupakan kegiatan berkumpul dan berdoa bersama yang di akhiri dengan kegiatan makan bersama. Hal uniknnya, pada saat makan bersama menggunakan daun pisang yang disusun secara berderet/berkelompok. Selain itu, rancangan ini didukung dengan adanya fakta bahwa Jawa Timur merupakan daerah penghasil pisang terbesar di Indonesia menurut Bapedda Jatim pada 30 Maret 2022. Oleh karena itu rancangan sculpture ini sangat cocok bagi image Puspa Agro dan budaya yang ada di sekitarnya.



Gambar 5.4.1 Sketsa Konsep Sculpture Kawasan

5.5 Bollard

Bollard atau pembatas jalan memiliki fungsi sebagai pagar trotoar yang melindungi pejalan kaki dari kendaraan. Bollard pada kawasan Puspa Agro bertujuan mendukung aktivitas pengguna, bollard ini menggunakan bahan metal dengan LED yang menggunakan panel surya. Rancangan bollard ini akan disusun di sepanjang pedestrian dengan konsep bollard selang-seling (menggunakan bollard metal biasa dan bollard lampu). Hal ini dibuat dengan pertimbangan bahwa di kawasan Puspa Agro minim kecelakaan dan laju kendaraan yang tidak terlalu tinggi sehingga tidak diputuskan untuk memakai beton yang lebih kokoh untuk menahan tabrakan kendaraan.



Gambar 5.5.1 Desain Bollard

5.6 Bangku, Selter, Kanopi

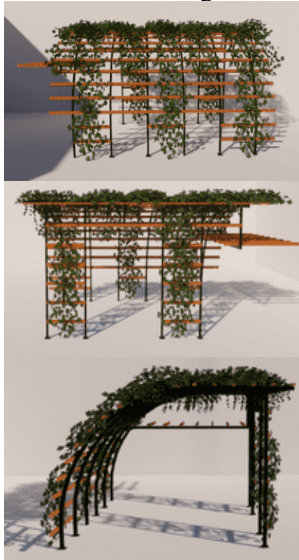
Bangku yang biasanya digunakan untuk outdoor merupakan bangku berbahan kayu yang dilapisi anti air dengan tumpuan kaki diberikan semen agar tidak menempel pada tanah secara langsung atau dapat menggunakan besi sebagai tumpuan bangku agar tidak cepat rusak.



Gambar 5.6.1 Bangku dalam Pedestrian



Gambar 5.6.2 Bangku dalam Lanskap



Gambar 5.6.3 Kanopi pedestrian

5.7 Tanaman Peneduh

Pada rancangan pengembangan koridor kawasan Puspa Agro, jenis tanaman peneduh yang dipakai antara lain:

- 1) Angsana merupakan jenis pohon peneduh yang kayunya bernilai tinggi. Angsana

adalah pohon yang biasa ditanam di pinggir jalan perkotaan. Pohon ini dapat mencapai tinggi hingga 40 meter dengan bunga yang berwarna kuning.



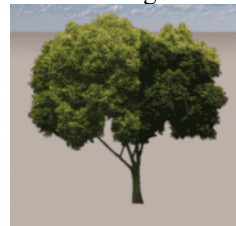
Gambar 5.7.1 Pohon angšana

- 2) Pohon trembesi merupakan jenis pohon peneduh yang mulai banyak ditanam di pinggir jalan protokol di kota besar. Pohon ini memiliki bentuk seperti payung raksasa dengan akar, batang, dan dahan yang berukuran besar.



Gambar 5.7.2 Pohon trembesi

- 3) Pohon tanjung adalah pilihan pohon yang tepat untuk ditanam di mana saja. Daun pohon ini tidak mudah rontok sehingga tidak khawatir daun-daunnya akan mengotori jalan. Di samping itu, pohon tanjung juga memiliki batang dan ranting yang tidak mudah patah sehingga lebih aman ketika ada hujan lebat disertai angin kencang.



Gambar 5.7.3 Pohon tanjung

5.8 Tempat Sampah

Pemberian warna bukan hanya sekadar alasan estetis pada tempat sampah, dalam sebuah jurnal publikasi “Desain dan Pengaruh Warna Tempat Sampah secara Psikologis serta Dampak yang Ditimbulkan terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat dalam Konteks Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Kota Bandung)” mengatakan bahwa warna pada tempat sampah berfungsi bahasa visual dan menguatkan makna pada objek (tempat sampah). Juga bersinggungan dengan pendekatan kognitif dan persuasif, terhadap psikologis masyarakat.

sehingga dapat membantu terlaksananya usaha menjaga lingkungan ekologi.

Fungsi penampungan sampah sesuai warnanya seperti warna hijau berarti sampah organik (daun, sisa makanan, ranting), warna kuning seperti sampah guna ulang (plastik, kaca, kaleng) lampu, aki, obat nyamuk), warna merah seperti sampah B3/Bahan Berbahaya dan Beracun (baterai, Alat medis) warna biru untuk sampah daur ulang (kertas, kardus, koran), warna abu-abu untuk sampah residu (puntung rokok, popok, tisu, kapas).



Gambar 5.8.1 Tempat sampah

5.9 Drainase

Pada drainase koridor kawasan Puspa Agro akan dibuat dengan sistem drainase berwawasan lingkungan atau biasa disebut dengan eco-drainase. Rancangan drainase berwawasan lingkungan ini bertujuan untuk mengelola limpasan air hujan di permukaan dengan cara mengembangkan fasilitas untuk mawadahi air hujan sesuai dengan kaidah konservasi dan keseimbangan lingkungan. Konsep ini diharapkan dapat membantu mengatasi banjir sekaligus bisa mendapatkan air untuk menyiram toilet, menyiram tanaman, dan lainnya. Dalam rancangan ini akan dibuat dengan sistem subreservoir. Subreservoir air hujan dapat digunakan untuk menampung dan meresapkan air hujan, mereduksi puncak banjir dan menahan debit run off hingga dicapai 100% (Sarbidi, 2013) atau air hujan yang dialirkan ke luar kawasan dapat dicapai hingga nol persen (zero run off). Jadi subreservoir air hujan dapat difungsikan untuk menampung, meresapkan dan menahan air hujan, yang berasal dari atap rumah dan bangunan di lokasinya. Subreservoir dibangun di bawah muka tanah, sedangkan kolam retensi di atas muka tanah. Keuntungan subreservoir antara lain lahan di atasnya dapat difungsikan untuk keperluan yang lain, seperti RTH, lapangan olah raga, tempat parkir, taman, dan sebagainya karena subreservoir merupakan paket pengelolaan air hujan yang kompak dan menyatukan tampungan, manfaat, resapan dan aliran (TRMA) sisa air hujan secara terpadu (Andung Yunianta, Sigit

Riswanto, and Mamik Wantoro 2025; Bintang Ridzky Alfathi 2025).



Gambar 5.9.1 Konsep subreservoir

Hasil Rancangan

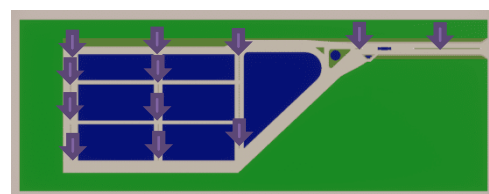
Dari pembahasan diatas mengenai konsep perancangan yang tepat sebagai pemecahan permasalahan yang ada di dalam kawasan koridor Puspa Agro. Rancangan elemen-elemen pendukung koridor kawasan Puspa Agro adalah untuk menciptakan suatu koridor yang mendukung fasilitas jalan kendaraan bermotor dan pejalan kaki dimana dapat mengatasi permasalahan yang ada dan mendukung aktivitas penggunaanya. Berikut hasil rancangan pengembangan koridor kawasan Puspa Agro:

1. Signage

Untuk memudahkan pengunjung menemukan lokasi yang ingin dituju dalam kawasan Puspa Agro maka dibuatlah rancangan model signage/petunjuk arah yang terletak di beberapa lokasi di kawasan Puspa Agro.



Gambar 6.1 Modeling Signage



Gambar 6.2 Titik penempatan signage

2. Sculpture

Pada rancangan desain sculpture kawasan ini terinspirasi dari budaya kenduri di Jawa, dimana budaya kenduri merupakan kegiatan berkumpul dan berdoa bersama yang di akhiri dengan kegiatan makan bersama. Hal uniknnya, pada saat makan bersama menggunakan daun pisang yang disusun secara berderet/berkelompok.

Selain itu, menurut Bappeda Jatim pada 30 Maret 2022 Jawa Timur merupakan daerah penghasil pisang terbesar di Indonesia.



Gambar 6.3 Rancangan sculpture

3. Pedestrian



Gambar 6.4 Rancangan pedestrian



Gambar 6.5 Rancangan kanopi, Selter, Kios

4. Lanskap



Gambar 6.6 Rancangan lanskap



Gambar 6.7 Rancangan lanskap koridor



Gambar 6.8 Rancangan lanskap kawasan koridor

5. Street Furniture



Gambar 6.9 Rancangan penempatan signage



Gambar 6.10 Rancangan rambu-rambu jalan

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan studi yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Elemen-elemen street furniture yang kurang mendukung perkembangan kawasan Puspa Agro sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Diantaranya:
 - a) Ground cover jalan berupa paving membuat jalan mudah bergelombang karena sering dilintasi kendaraan bermuatan berat.
 - b) Lampu penerangan yang digunakan sangat minim akibat faktor biaya operasional.
 - c) Pengunjung di lingkungan Puspa Agro mengalami kebingungan dalam menemukan lokasi yang ingin dituju,

hal ini terjadi karena kurangnya signage pada kawasan Puspa Agro yang luas.

- d) Hanya terdapat satu selter di dalam kawasan Puspa Agro, dikarenakan betapa luasnya kawasan Puspa Agro ini dirasa kurang adanya bangku dan selter di setiap sisi area di kawasan Puspa Agro.
 - e) Tanaman peneduh di area Puspa Agro cenderung banyak hanya disisi pintu entrance nya saja, apabila memasuki kawasan Puspa Agro terlihat lingkungan sekitar cenderung terlihat gersang dan kering.
 - f) Kurangnya fasilitas tempat sampah membuat pengunjung membuang sampah sembarangan dan menjadikan beberapa titik di lokasi kawasan Puspa Agro terjadi penumpukan sampah.
2. Adanya kekhawatiran pengunjung akibat penataan sirkulasi dan parkir yang luas dan tidak terkoordinasi dengan baik.
 3. Lanskap sebagai pendukung koridor dan suatu kawasan terlihat gersang dan kering.
 4. Saluran drainase yang tidak dapat menampung debit air hujan berlebih pada saat musim hujan mengakibatkan banjir.

Dengan adanya pengembangan rancangan kembali koridor kawasan Puspa Agro diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan terutama pada infrastruktur jalan sehingga dapat mengembalikan eksistensi Puspa Agro dan terlihat menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya perancangan ini. Kegiatan ini merupakan salah satu pemenuhan syarat yudisium. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian perancangan ini. Kami harap perancangan ini dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa arsitektur khususnya dan orang lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfata, Muhammad Nur Fajri. 2012. "Studi Ergonomi Terhadap Rancangan Ruang Kerja Kantor Pemerintah Berdasarkan Antropometri Indonesia." *Jurnal Permukiman* 7(3). doi:10.31815/jp.2012.7.126-137.
- Andung Yunianta, Sigit Riswanto, and Mamik Wantoro. 2025. "SISTEM DRAINASE BERKELANJUTAN PADA KOMPLEK PERUMAHAN." *Konferensi Nasional Teknik Sipil (KoNTekS)* 2(5). doi:10.62603/konteks.v2i5.189.
- Bintang Ridzky Alfathi. 2025. "Banjir Dominasi Bencana Alam Indonesia 2024." *14 Januari 2025 Pukul 10.30*.
- Booth, D. Terrance, S. E. Cox, T. W. Meikle, and C. Fitzgerald. 2006. "The Accuracy of Ground-Cover Measurements." *Rangeland Ecology and Management* 59(2). doi:10.2111/05-069R1.1.
- Herlambang, Evangelista Putri, and Mekar Sari Suteja. 2023. "PERANCANGAN FASILITAS PEMBINAAN DAN REKREASI TUNANETRA DENGAN PENDEKATAN INDERA." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 5(2). doi:10.24912/stupa.v5i2.24315.
- Narvarte, L., and E. Lorenzo. 2008. "Tracking and Ground Cover Ratio." *Progress in Photovoltaics: Research and Applications* 16(8). doi:10.1002/pip.847.
- Pratama B., A. Bayu Adi, and Dustin Nicholas Putra. 2024. "Penguatan Definisi Arsitektur Hijau Di Indonesia." *Jurnal Arsitektur* 14(2).
- Pusat, Pada, Pelatihan Olahraga, Penyandang Disabilitas, Di Surakarta, Rr Ufia Salaswari, Widi Suroto, and Maya Andria Nirawati. 2020. "Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau." *Januari* 3(1).
- Rodli, Achmad Fathoni, and Siti Khalimah. 2021. "ANALISIS PENGARUH LOKASI, PERSEPSI HARGA, PROMOSI TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN TANAMAN HIAS DI "PASAR PUSPA AGRO SIDOARJO." *IQTISHADequity jurnal MANAJEMEN* 3(2). doi:10.51804/iej.v3i2.940.
- Rosalina, M, M Machfudz, and ... 2021. "ANALISIS BAURAN PEMASARAN BERAS DI PASAR PUSPA AGRO SIDOARJO." *Jurnal Sosial Ekonomi*
- Septiano, Andri, Adi Praseyo, and Samuel Hartono. 2019. "Apartemen Di Surabaya." *eDIMENSI ARSITEKTUR* VII(2).